

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Indonesia melalui peningkatan ekspor, peningkatan pendapatan, dan memperluas lapangan kerja baru. Selain itu, kelapa sawit merupakan bahan baku untuk industri sabun, lilin, kosmetik, dan bahan bakar. Produktivitas perkebunan kelapa sawit memberikan keuntungan cukup besar sehingga banyak hutan dan perkebunan di Indonesia yang sudah lama terbengkalai dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit (Lubis dan Widanarko, 2011).

Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, produksi yang menjadi bahan baku industri pengelolaan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri, ekspor *crude palm oil* (CPO) yang menghasilkan devisa dan menyediakan kesempatan kerja. Produksi kelapa sawit pada tahun 2017 mencapai 33.50 juta ton dengan produktivitas rata-rata sebesar 2.86 juta ton per ha, milik negara menghasilkan CPO sebesar 2.30 juta ton, dan swasta menyumbang produksi CPO sebesar 19.92 juta ton (Ditjenbun, 2017).

Permasalahan yang terjadi pada tanaman kelapa sawit salah satunya adalah kurang baiknya pemeliharaan dan pengelolaan kelapa sawit serta kurang efektifnya pelaksanaan panen dan pengangkutan hasil panen. Hal ini biasanya berhubungan dengan studi kelayakan yang tidak sesuai untuk pembuatan kebun kelapa sawit, infrastruktur yang tidak memenuhi standar seperti jalan, keterbatasan pasokan pupuk dan fluktuasi harga CPO. Salah satu kegiatan pemeliharaan yang mempengaruhi tingkat produktivitas tanaman kelapa sawit yaitu penunasan kelapa sawit (PPKS, 2008).

Penunasan tanaman kelapa sawit bertujuan untuk memudahkan pemotongan tandan buah dan pengamatan buah masak, menghindari tersangkutnya buah

brondol pada ketiak pelepah, memperlancar proses penyerbukan alami, sanitasi, dan mempermudah kegiatan pemeliharaan lainnya (Riniarti dan Utoyo, 2012).

Penunasan yang benar adalah penunasan yang menjaga produksi maksimum dan memperkecil kehilangan produksi. Standar jumlah pelepah tanaman umur kurang dari 8 tahun sebanyak 48 - 56 pelepah per pohon dan umur lebih dari 8 tahun sebanyak 40 - 48 pelepah per pohon. Penunasan dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan panen tandan buah segar (TBS) atau pada waktu lain secara periodik. Apabila pelaksanaan penunasan pelepah dilakukan secara benar dan pemotongan sedekat mungkin dengan batang tanaman maka kemungkinan brondolan yang tersangkut di ketiak pelepah menjadi sangat kecil (Pahan, 2008).

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan Tugas Akhir ini adalah agar penulis mampu:

- a. Melaksanakan penunasan pelepah secara periodik pada tanaman kelapa sawit menghasilkan.
- b. Mengestimasi jumlah pohon yang pelepahnya akan dipotong berdasarkan nilai angka kerapatan panen (AKP) pada lahan seluas 370 ha.
- c. Menghitung jumlah dan biaya tenaga kerja untuk penunasan secara periodik pada lahan seluas 370 ha.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

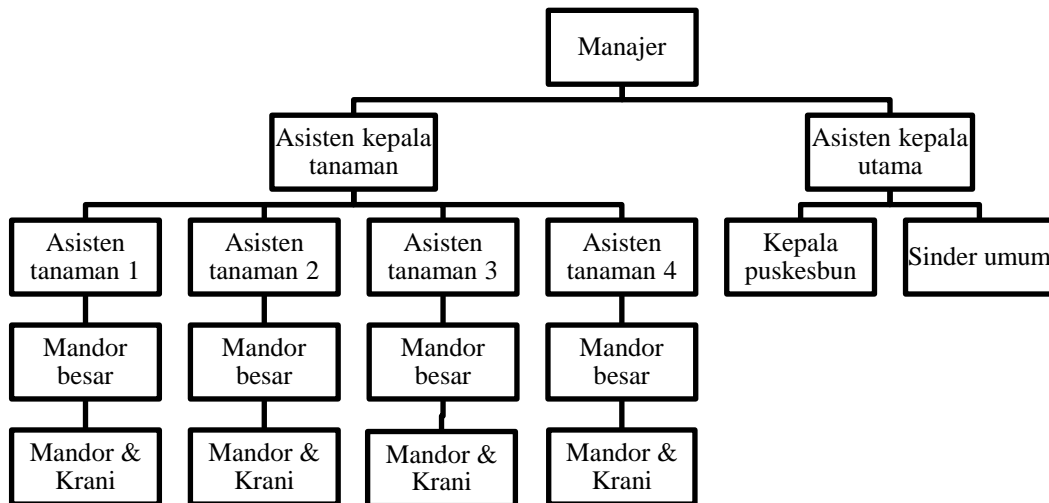
Perusahaan Persero PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Betung merupakan satu dari 7 (tujuh) Unit yang berada dalam wilayah kerja Distrik Banyuasin (D. BAN) PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) diantaranya: Unit Talang Sawit, Unit Betung Krawo, Unit Bentayan, Unit Tebenan, Unit Musi Landas, dan Unit Cinta Manis (PTPN VII Unit Usaha Betung, 2020).

Perusahaan Persero PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Betung, merupakan tanah hak *Erfacht Ex. N.V. Maatschappij tot exploitatie der cultuur ondernemingen van moorman en compagnie*, yang atas dasar undang-undang nasionalisasi No. 86 Tahun 1958 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 1959. Tanah hak *erfacht* dimaksud menjadi tanah negara yang selanjutnya dikuasai dan dikelola oleh PTPN VII (PTPN VII Unit Usaha Betung, 2020).

PTPN VII Unit Usaha Betung mengelola satu jenis komoditi atas yaitu kelapa sawit seluas 3.185,2 dan hasilnya berupa Tandan Buah (TBS). Unit Betung juga memiliki dua pabrik untuk mengelola hasil tanaman kelapa sawit yaitu Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PPKS). Kapasitas 40 ton tiap jam yang mengolah Tandan Buah Segar menjadi CPO dan Pabrik Pengolahan Inti Sawit (PPIS) yang mengolah inti sawit menjadi *Palm Kernel Oil* (PKO) dan bungkil (PTPN VII Unit Usaha Betung, 2020).

2.2 Struktur Organisasi

PTPN VII Unit Usaha Betung dipimpin oleh seorang manajer yang dibantu oleh beberapa staf dan karyawan yaitu, asisten kepala tanaman, asisten kepala utama, asisten tanaman, sinder umum, kepala puskesbun, mandor besar, mandor dan krani afdeling (PTPN VII Unit Usaha Betung, 2020). Struktur organisasi PTPN VII Unit Usaha Betung tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur organisasi PTPN VII Unit Usaha Betung.
Sumber: PTPN VII Unit Usaha Betung, 2020.

Tugas pokok dan fungsi pada struktur organisasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Manajer

Manajer bertugas melaksanakan kebijakan direksi dengan memimpin unit pelaksana perusahaan yang meliputi bidang tanaman, teknik, administrasi, kesehatan, keuangan dan umum. Manajer juga berkewajiban untuk memberikan masukan, pendapat dan saran kepada direksi mengenai peningkatan, kebijakan, atau penyempurnaan pengelolaan perusahaan.

b. Asisten kepala tanaman

Asisten kepala tanaman bertugas membantu manajer dengan melakukan bimbingan, koordinasi, dan pengawasan kepada para kepala bagian unit kebun yang mengelola budidaya di afdeling (sinder tanaman), sehingga tercapainya target pekerjaan dilapangan sesuai dengan volume pekerjaan yang telah ditetapkan.

c. Asisten kepala tata usaha (KTU)

Asisten kepala tata usaha bertugas membantu manajer dalam pelaksanaan kegiatan tata usaha, keuangan dan umum, memberikan informasi atau bahan pertimbangan kepada manajer untuk mengambil keputusan, dan menentukan kebijakan pembuatan laporan keuangan secara berkala.

d. Asisten tanaman

Asisten tanaman bertugas memimpin bagian kebun untuk mengelola budidaya agar menghasilkan produksi sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

e. Sinder umum

Sinder umum bertugas membantu asisten SDM dan umum dalam bidang umum, Sumber Daya Manusia (SDM) dan hubungan dengan pihak-pihak luar (eksternal).

f. Kepala puskesmas perkebunan (Puskesbun)

Kepala puskesmas perkebunan (Puskesbun) bertugas membantu tata usaha, keuangan dan umum dalam melaksanakan tugas pemeliharaan kesehatan pegawai, sanitasi lingkungan perusahaan, keselamatan dan kesehatan kerja, Keluarga Berencana (KB) dan administrasi kesehatan.

g. Mandor besar (Mabes)

Mandor besar (Mabes) bertugas membantu dan bertanggung jawab kepada asisten tanaman (afdeling) dalam mengatur, mengawasi pekerjaan mandor, memeriksa penggunaan alat-alat, memeriksa teknik kerja yang sesuai dengan aturan yang berlaku, membawahi mandor-mandor di lapangan guna memudahkan konsolidasi asisten kepala dan membantu asisten tanaman dalam menilai pemungutan hasil.

h. Mandor

Mandor bertugas membantu mandor besar (Mabes) dalam praktik pelaksanaan dan pengawasan secara langsung di kebun.

i. Krani

Krani bertugas membantu asisten tanaman dalam kegiatan kantor yang berkaitan dengan administrasi dan keuangan kebun.

2.3 Visi dan Misi Perusahaan

PTPN VII menjadi unit usaha yang mantab (Mandiri, andalan, terdepan, agamis dan berwawasan lingkungan). Untuk mencapai visi tersebut akan dilaksanakan misi sebagai berikut:

- a. Menjalankan usaha perkebunan karet, kelapa sawit, teh dan tebu dengan menggunakan teknologi budidaya dan proses pengolahan yang efektif serta

- ramah lingkungan.
- b. Mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti, karet, kelapa sawit, teh, dan tebu dengan menggunakan teknologi terbaru
 - c. Mengembangkan sumber daya manusia yang berbasis kompetensi.
 - d. Membangun tata kelola usaha yang efektif.
 - e. Memelihara keseimbangan kepentingan *stakeholders* untuk mewujudkan daya saing guna menumbuh kembangkan perusahaan.

2.4 Lokasi (Letak Geografis)

Letak posisi kantor dan pabrik: Desa Teluk Kijing III, Kecamatan Lais, Kabupaten Musi Banyuasin, jarak dari kota Palembang \pm 76 km. Lokasi atau letak geografis PTPN VII Unit Usaha Betung berada di dua daerah yaitu batas utara yang berada di desa Bukit, kecamatan Betung, kabupaten Banyuasin dan batas selatan berada di Desa Tanjung Agung Selatan, Kecamatan Lais, Kabupaten Musi Banyuasin (Tabel 1).

Tabel 1. Batas-batas wilayah PTPN VII Unit Usaha Betung

Batas	Desa	Kecamatan	Kabupaten
Utara	Bukit/Kp.Baru	Betung	Banyuasin
Timur	Betung/S,Mulya	Betung	Banyuasin
Selatan	Tj. Agung Selatan	Lais	Musi Banyuasin
Barat	Teluk Kijing III	Lais	Musi Banyuasin

Sumber: PTPN VII Unit Uaha Betung, 2020.